

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian sosiologi hukum (non-donkrinal), sedangkan dilihat dari sifatnya termasuk penelitian yang deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan implementasi peraturan daerah No 14 tahun 2008 tentang Larangan Penjualan Minuman Beralkohol Di Kota Gorontalo.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan interaksional, dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah merupakan suatu upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus, sedangkan yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data diskriptif analitis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.⁵⁵

Sementara itu menurut Burhan Anshofa, metode penelitian kualitatif dikembangkan untuk rnengkaji kehidupan manusia dalam kasus-kasus terbatas, kasuistik sifatnya, namun mendalam, total menyeluruh, dalam arti tidak mengenal pemilahan-pemilahan gejala secara konseptual ke dalam aspek-aspeknya yang eksekutif (disebut variabel). Dalam hubungan ini, metode kualitatif juga dikembangkan untuk mengungkapkan gejala-gejala kehidupan masyarakat itu sendiri dan diberi kondisi mereka tanpa \ diintervensi oleh peneliti / naturlistik.⁵⁶

⁵⁵ Soerjono Soekanto, *Penelitian HUKUM Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.1986 hal 250.

⁵⁶ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Rineke Cipta , 2001 hal.54

Dalam penelitian ini, penulis mendasarkan pada konsep hukum yang ke-5 yang menurut Soetandyo Wignjosoebroto, seperti yang dikembangkan oleh Setiono hukum dikonsepsikan sebagai manifestasi makna-makna simbolik para pelaku sosial sebagai tampak dalam integrasi mereka (hukum yang ada dalam benak manusia)⁵⁷. Karena dalam penelitian ini, penulis ingin menggali pikiran-pikiran dari perilaku peristiwa secara langsung dan mendalam, sehingga diperoleh informasi dan data yang akurat, yang peneliti perlukan dalam penulisan ini.

Menurut Locke, Spriduso dan Silverman, *Qualitative research is interpretative research. As such, the biases, values and judgment of the researcher become state explicit in the research report. Such openness is considered to be useful and positive. Selanjutnya Strauss dan Corbin mengatakan Qualitative methods can be used to uncover and understand what lies behind any phenomenon about which little is yet known qualitative methods can give the intricate details of phenomena that are difficult to convey with qualitative method.*⁵⁸

Menurut Judistira K. Garna pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tak memungkinkan diukur secara tepat, demikian juga Lexi J. Moleong mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, yaitu data

⁵⁷ Setiono. *Pedoman Pembimbingn Tesis*. Surakarta . Program Pasca Sarjana. Magister Ilmu Hukum Universitas Sebelas Maret 2005 hal. 9

⁵⁸ John W Creswell, 1994, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publication., hlm. 147

dikumpulkan, dianalisis, diabstraksikan dan akan muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.⁵⁹

Dilihat dari sudut bentuknya penelitian ini termasuk penelitian diagnostik. Menurut Setiono yang dimaksud dengan penelitian yang berbentuk diagnostik adalah dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan mengenai sebab-sebab terjadinya suatu gejala atau beberapa gejala⁶⁰.

Dalam penelitian ini akan dikaji gejala-gejala yang berhubungan kebijakan tentang upaya larangan penjualan minuman beralkohol di Kota Gorontalo. Selanjutnya dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan akan mendapat penjelasan yang bermakna faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi peraturan daerah No 14 tahun 2008 tentang Larangan Penjualan Minuman Beralkohol Di Kota Gorontalo. Sehingga dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti mendengar langsung nara sumber berbicara yang sebenarnya sesuai dengan perspektif mereka masing-masing.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Kota Gorontalo yang meliputi:

1. Kantor Sekretariat Walikota Gorontalo (Bagian Hukum);
2. Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Gorontalo;
3. Kantor DPRD Kota Gorontalo;

⁵⁹ Lexy J Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, ., hlm. 32.

⁶⁰ *Ibid hal. 5*

4. Kepolisian Daerah Kota Gorontalo;
5. Praktisi dan Akademisi;
6. Masyarakat Kota Gorontalo.

Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan atau alasan bahwa lokasi subyek dan obyek penelitian sesuai dengan judul dan masalah yang diteliti. Di samping itu lokasi tersebut bisa lebih mudah dijangkau. Selain itu pemilihan sebagai lokasi penelitian, secara khusus dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih pemikiran kepada Pemerintah Kota Gorontalo, dan DPRD Kota Gorontalo dalam meningkatkan pembangunan terutama pembangunan di bidang hukum

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Data sebagai suatu hasil dari penelitian berupa fakta atau keterangan yang dapat dijadikan bahan untuk dapat dijadikan suatu informasi memiliki peranan penting dalam suatu penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh dari obyek peneltian lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang berguna dan berhubungan dengan judul penulisan hukum dan permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan yang meliputi data yang diberikan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Gorontalo, Kepolisian Resosr Gorontalo Kota, Sekretariat Daerah Kota Gorontalo.

b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari keterangan atau fakta-fakta yang ada dan secara tidak langsung melalui bahan-bahan dokumen peraturan perundang-undangan, buku kepustakaan diantaranya:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan;
- 3) Undang-undang 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
- 4) Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan;
- 5) Peraturan Presiden Nomor 74 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol;
- 6) Keputusan Presiden *Republik Indonesia* Nomor 3 Tahun 1997. Tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol.;
- 7) Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 06/M-DAG/PER/2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-DAG/4/2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Peredaran, Dan Penjualan Minuman Beralkohol.
- 8) Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Larangan Penjualan Minuman Beralkohol di Kota Gorontalo.
- 9) Peraturan Perundang-undangan lainnya yang terkait dengan materi peneliti.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh dalam setiap penelitian. Selain menggunakan metode yang tepat, juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari data primer dan data sekunder yang meliputi:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dilapangan,⁶¹ dalam hal ini melalui wawancara kepada pihak yang berkepentingan dan berhubungan langsung dengan peraturan daerah Nomor 14 Tahun 2008 yaitu:
 - 1) Pemerintah Kota Gorontalo melalui Kepala Satpol Pamong Praja Kota Gorontalo
 - 2) Komisi A DPRD Kota Gorontalo
 - 3) Kepolisian Resor Kota Gorontalo
 - 4) Akademisi
 - 5) Tokoh Masyarakat
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia berupa hasil penelitian yang sudah di publikasikan, berupa buku, jurnal, makalah dalam seminar dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari berbagai literatur antara lain:
 - 1) Bahan hukum primer, yaitu bahan hukum yang bersifat autoritatif, merupakan hasil dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh

⁶¹ George Gurvitch, 1988, *Sosiologi Hukum* (alih bahasa: Soamantri Tirtodipuro dan Moh. Radjab) Jakarta: Penerbit Bhratara., hlm. 52

lembaga yang berwenang untuk itu⁶². Bahan hukum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Larangan Penjualan Minuman Beralkohol di Kota Gorontalo, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait dengan materi penelitian.

- c. Bahan hukum sekunder, yaitu bahan hukum yang dapat memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer, yang berupa:
 - a) Buku-buku hukum
 - b) Jurnal-jurnal hukum
 - c) Karya tulis hukum, atau pandangan ahli hukum yang termuat dalam media massa.
- d. Bahan hukum tertier, yaitu bahan hukum yang dapat menjelaskan baik bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder. Bahan hukum tersier berupa Kamus dan Ensiklopedia Hukum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang ada ditempat penelitian sehingga memperoleh data yang diperlukan. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Metode dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitiannya, dalam melaksanakan

⁶² Mukti Fajar dan Yulianto Achmad. 2010. *Dualisme Penelitian Hukum. Normatif dan Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 153

metode dokumentasi, peneliti menelaah saninan Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 14 Tahun 2008, laporan kinerja pemerintah daerah kota Gorontalo bidang hukum, hasil penertiban satuan Polisi Pamong Praja Kota Gorontalo, laporan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berasal dari Kepolisian Resor Gorontalo Kota, serta dokumen pendukung lainnya.

2. Metode Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan pada beberapa lokasi yang menjadi lokasi penjualan minuman beralkohol, sejumlah kegiatan atau peristiwa yang berhubungan dengan konsumsi minuman beralkohol, serta pemusnahan barang bukti minuman beralkohol.
3. Wawancara dengan sejumlah narasumber untuk menggali informasi tentang penertiban dan pemberantasan minuman beralkohol, yakni dengan Sekretariat Daerah Kota Gorontalo dalam hal ini bidang hukum, Satuan Polisi pamong Praja, petugas Polres Gorontalo Kota, Anggota DPRD Kota Gorontalo, serta Tokoh Masyarakat.

Menurut Patton pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data, oleh sebab itu metode pengumpulan data menjadi snowball sampling.⁶³

Alat pengumpulan data yang akan dipergunakan di dalam suatu penelitian hukum, senantiasa tergantung pada ruang lingkup dan tujuan penelitian hukum yang akan dilakukan. Menurut John Madge yang jelas adalah, bahwa setiap penelitian hukum senantiasa harus didahului dengan

⁶³ HB Sutopo, 1999, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press., hlm 2

penggunaan studi dokumen dan bahan kepustakaan, karena fungsinya.⁶⁴

Karena penelitian ini pada hakikatnya menggunakan pendekatan aoaiologi hukum, teknik cuplikan (sampling) yang digunakan adalah *purposive sampling* atau *judmental sampling*, dimana hasil penelitian dengan menggunakan sampel yang ditentukan secara purposive ini tidak dimaksudkan untuk mewakili karakteristik dari populasi tertentu, tetapi dapat mempunyai arti generalisasi teoritik.⁶⁵

E. Jalannya Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, langkah yang ditempuh, dilakukan secara 3 (tiga) tahap yaitu :

1. Tahap Partisipasi

Pada tahap ini diawali dengan menemukan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kegiatan selanjutnya yaitu pengajuan judul, penyusunan pra usulan penelitian yang di serahkan kepada Dosen Pembimbing, yang ditindak lanjuti dengan konsultasi, revisi dan penyusunan usulan penelitian guna mencapai kesempurnaannya. Setelah usulan penelitian disetujui oleh Dosen Pembimbing maka dilakukan pengurusan Ijin Penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan melalui 2 (dua) tahap yaitu :

⁶⁴ Soerjono Soekanto. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum* Cet ke-3. Jakarta: UI., hlm. 66.

⁶⁵ HB Sutopo. *Op.Cit.*, hlm. 12

- a. Pelaksanaan penelitian kepustakaan yang di mulai dengan menelusuri bahan-bahan pustaka yang relevan untuk dikaji dalam kerangka teoritis;
- b. Pelaksanaan penelitian lapangan yang merupakan tahap pengumpulan data primer dari responden maupun narasumber.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan menganalisis data penelitian, yang dilanjutkan penyusunan draft tesis yang kemudian dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing. Setelah draft tesis sudah dinilai sempurna oleh dosen, maka untuk tahap akhirnya yaitu presentasi di hadapan tim Penguji.

F. Teknik analisis data

Data dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif. Hal ini sejalan dengan Bodgan dan Tailor yang mengatakan bahwa "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun yang terucapkan dari para pelaku yang diamati".⁶⁶ Oleh sebab itu dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu: pengamatan, wawancara, penelitian lapangan dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian direduksi dengan jalan membuat abstraksi.

Penelitian kualitatif dalam penelitian hukum sosiologis (non-doktrinal) ini memiliki 3 (tiga) komponen utama yang harus dipahami. Menurut Miles dan

⁶⁶ R. Bogdan dan S.J. Taylor, 1993, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*, Diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi, Usaha Nasional, Surabaya., hlm 270.

Haberman dalam HB. Soetopo, ketiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan maupun verifikasi.⁶⁷

Sebelum data dianalisis diadakan terlebih dahulu pengorganisasian terhadap bahan hukum sekunder yang didapat melalui studi dokumen, dan bahan hukum primer yang didapat melalui studi pedoman wawancara. Data tersebut kemudian diklasifikasi dan dicatat secara sistematis dan konsisten untuk memudahkan analisisnya. Penelitian ini adalah penelitian hukum normatif yang bersifat deskriptif. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dalam hal ini Soerjono Soekanto menyatakan pendekatan kualitatif sebenarnya merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif.⁶⁸

Dalam analisis kualitatif ada tiga unsur utama yakni, *Pertama*, unsur data yang berasal dari bermacam sumber, biasanya berasal dari antara lain wawancara. *Kedua*, unsur prosedur analisis dan interpretasi penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan temuan atau teori. *Ketiga*, unsur laporan, yang terdiri dari laporan tertulis dan lisan.

Dalam penelitian implementasi Peraturan Daerah No 14 tahun 2008 tentang Larangan Penjualan Minuman Beralkohol Di Kota Gorontalo, peneliti menggunakan analisis kualitatif, sehingga dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kaedah-kaedah yang berkaitan dengan materi permasalahannya.

⁶⁷ HB. Soetopo, *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992 hal.12

⁶⁸ Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press, 2010 hal.32

Hal ini sesuai dengan pendapat Maria .S.W.Sumardjono, yang menyatakan:⁶⁹

“Sebagai suatu pola, cara penelitian tidaklah bersifat kaku—bagaimanapun, suatu cara hanyalah alat “*Tool*” untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian hukum normatif yang mempergunakan data sekunder, penelitiannya pada umumnya bersifat deskriptif atau deskriptif-eksploratif serta analisisnya bersifat kualitatif”.

Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh di lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Untuk analisis kualitatif ini ada bermacam-macam cara yang dapat diikuti, tidak ada salah satu ketentuan yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum yakni induksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Salah satu cara yang dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum yakni induksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Miles dan Huberman menyajikan dua model pokok analisis data yaitu:⁷⁰

- a. Analisis Deskriptif, proses analisis mengalir dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan kesimpulan/verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan.

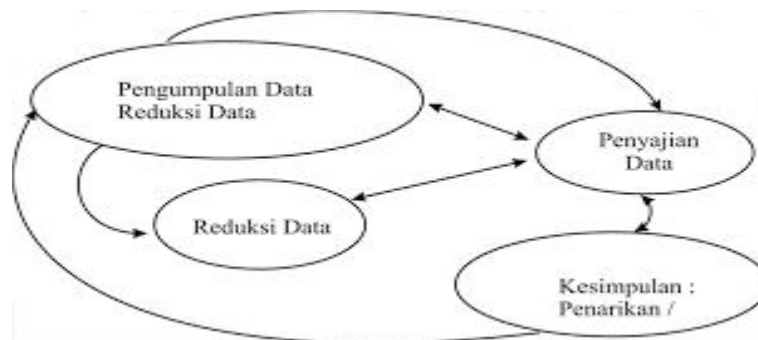
⁶⁹ Sumardjono, Maria S.W, *Pedoman Pembuatan Penelitian Sebuah Panduan Dasar*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 1997, hal.10

⁷⁰ MB. Milles dan Huberman Press, 1992, *Analisis Data Kualitataif*, Jakarta : Universitas Indonesia , hal. 19

- b. Analisis Interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis tadi (reduksi data, sajian data dan kesimpulan/verifikasi) berinteraksi.

Dalam penelitian ini digunakan model yang kedua yakni Model Analisis Interaksi yang untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut :

Gambar: 3.1
Analisis Data Kualitatif model interaktif



Sumber: Analisis Data Kualitatif Menurut Mathew B Milles dan Michael

Keterangan :

1. Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian data, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, pengolahannya dilakukan dengan jalan memilah-milah kemudian mengorganisasikannya berdasarkan klasifikasi data.
2. Penyajian Data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan penarikan tindakan.
3. Kesimpulan yaitu hasil akhir diverifikasi selama penelitian berlangsung

berdasarkan pemikiran penganalisis dan merupakan tinjauan ulang catatan-catatan di lapangan.